

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap kemampuan pemahaman matematis.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap kemampuan pemahaman matematis ditinjau dari level sekolah.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap kemampuan pemahaman matematis ditinjau dari kategori KAM siswa.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan

cara biasa (PB terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis) ditinjau dari level sekolah.

6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis) ditinjau dari kategori KAM siswa.
7. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan level sekolah terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis.
8. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan KAM terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis.
9. Terdapat perbedaan yang signifikan matematis antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap kemampuan penalaran matematis. Kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME memiliki kemampuan penalaran matematis lebih baik.
10. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap kemampuan penalaran matematis ditinjau dari level sekolah. Kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME memiliki kemampuan penalaran matematis lebih baik pada kedua level sekolah.
11. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara

biasa (PB) terhadap kemampuan penalaran matematis ditinjau dari KAM. Kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME memiliki kemampuan penalaran matematis lebih baik pada ketiga kategori KAM.

12. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan RME memiliki peningkatan kemampuan penalaran lebih baik.
13. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis ditinjau dari level sekolah. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan RME memiliki peningkatan kemampuan penalaran lebih baik pada kedua level sekolah.
14. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis ditinjau dari KAM. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan RME memiliki peningkatan kemampuan penalaran lebih baik pada ketiga kategori KAM.
15. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan level sekolah terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa.

16. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan KAM terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa
17. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap kemampuan komunikasi matematis. Kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME memiliki kemampuan komunikasi matematis lebih tinggi.
18. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari level sekolah. Kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME memiliki kemampuan komunikasi matematis lebih tinggi pada kedua level sekolah.
19. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kategori KAM. Kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME memiliki kemampuan komunikasi matematis lebih tinggi pada ketiga kategori KAM.
20. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME lebih tinggi.

21. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari level sekolah. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME lebih tinggi pada kedua level sekolah.
22. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan cara biasa (PB) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kategori KAM. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME lebih tinggi ketiga kategori KAM.
23. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan level sekolah terhadap peningkatan kemampuan komunikasi.
24. Terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan KAM terhadap peningkatan kemampuan komunikasi.

5.2. Implikasi

Penelitian ini berfokus untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran dan komunikasi matematika antara kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran biasa. Namun karena kedua kemampuan ini dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman matematis yang dibatasi oleh kemampuan pemahaman matematis, maka perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematis antara kedua

kelompok siswa juga diteliti. Berdasarkan paparan data, pembahasan, dan kesimpulan, maka penelitian berimplikasi pada beberapa hal berikut ini.

1. RME memberikan kontribusi lebih baik dari pembelajaran biasa terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membuat pola-pola hubungan beberapa konsep matematika dalam penyelesaian masalah.
2. RME memberikan kontribusi yang lebih baik dari pembelajaran biasa terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam hal mengkomunikasikan permasalahan dalam kehidupan dengan matematika yang meliputi kemampuan menyatakan ide dalam bentuk gambar dan menilai ide matematika dalam bentuk gambar yang mereka buat.
3. Pembelajaran biasa hanya dapat mengimbangi pembelajaran RME dalam hal peningkatan kemampuan pemahaman matematis sampai pada tingkatan relasional yang hanya terkait dengan satu konsep matematika saja, sedangkan jika sudah terkait dengan beberapa konsep matematika, pembelajaran biasa jauh tertinggal.

5.3. Rekomendasi

Pembelajaran biasa pada Madrasah Aliyah hanya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis pada tingkatan kemampuan pemahaman relasional yang hanya terkait dengan satu konsep matematika. Agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyelesaikan permasalahan yang melibatkan beberapa konsep matematika perlunya ditingkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematis. Kemampuan penalaran matematis

diperlukan dalam membuat pola-pola hubungan antara konsep matematika yang terkandung dalam permasalahan. Kemampuan komunikasi matematis diperlukan dalam menyatakan ide dalam bentuk gambar dan menilai ide matematika dalam bentuk gambar yang mereka buat. Untuk itu sebaiknya Guru menyajikan pembelajaran dengan pendekatan RME.

